

www.bapelkes cikarang.or.id

ISO 9001

BUREAU VERITAS
Certification



GO
Green
Indonesia

A large group of people, including men and women in various attire, are posed for a group photo in front of a large, two-story building with a red-tiled roof and several palm trees. The sky is clear and blue.

**RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)
BAPELKEKES CIKARANG
TAHUN 2015-2019**

**BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
BADAN PPSDM KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2015**



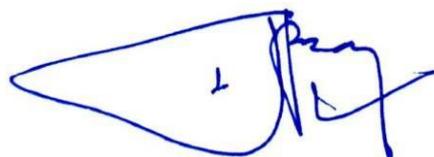
KATA PENGANTAR

Renca Aksi Kegiatan (RAK) Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang merupakan dokumen negara yang berisi kegiatan-kegiatan Bapelkes Cikarang yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, sampai dengan kerangka pendanaan beserta indikatornya. RAK ini dibuat untuk mendukung pencapaian Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode lima tahun. Kementerian Kesehatan menyusun Renstra dengan mengacu pada Visi, Misi, dan Nawacita Presiden yang ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.

Renca Aksi Kegiatan (RAK) Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2015-2019 ini digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang dalam kurun waktu 2015-2019. Selanjutnya Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2015-2019 dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dibuat setiap tahun pada periode 2015-2019. Kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2015-2019. Pada kesempatan ini pula kami mengajak kepada semua pihak untuk saling bersinergi dalam mensukseskan kegiatan Bapelkes Cikarang 5 (lima) tahun kedepan.

Cikarang, September 2018

Kepala,



Drs. Suherman, M.Kes

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Organisasi

Pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan periode Tahun 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

Sasaran pokok pembangunan kesehatan pada RPJMN 2015-2019 adalah

1. Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak;
2. Meningkatnya pengendalian penyakit;
3. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan;
4. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan
5. Terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta
6. Meningkatnya responsivitas sistem kesehatan.

Dalam Undang-Undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan, Pasal 25 menyatakan bahwa :

- Ayat (1) Pengadaan dan peningkatan mutu tenaga kesehatan diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat melalui pendidikan dan/atau pelatihan.
- Ayat (2) Penyelenggaraan pendidikan dan/atau pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) adalah unit kerja yang bertanggung jawab terhadap berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM Kesehatan, khususnya agar SDM yang bersangkutan mampu merespon dan menilai berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan organisasinya ataupun lingkungan diluar dan selanjutnya menyusun langkah proaktif dan antisipatif untuk menghadapinya. Dalam fungsinya di masyarakat,

Bapelkes harus dapat menjadi *center of excellent*, artinya Bapelkes harus memiliki ciri spesifik yang membedakan dengan institusi yang lain. Hal ini berarti Bapelkes sebagai sebuah institusi diklat harus memiliki jenis diklat yang diunggulkan dan tidak dimiliki oleh institusi diklat yang lain.

Menurut Pasal 22 Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 2361/MENKES/PER/ XI/2011 untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bapelkes mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana program dan kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
2. Pelaksanaan kerjasama nasional maupun internasional di bidang pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
3. Pelaksanaan advokasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
4. Pengembangan metode dan teknologi pelatihan, informasi, pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat
5. Penyiapan pengembangan kemitraan
6. Pengkajian dan pengendalian mutu pelatihan dan Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan

B. Sejarah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 2361/MENKES/Per/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan, Bapelkes mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat. Program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ditanda tangani oleh Bapelkes Cikarang bukan hanya berorientasi pada kebutuhan institusi kesehatan dan pelatihan berorientasi masyarakat saja, namun Bapelkes Cikarang juga digunakan sebagai sarana pelaksanaan diklat non kesehatan, baik dari pemerintah maupun swasta.

Bapelkes Cikarang merupakan unit diklat yang dimiliki Kementerian Kesehatan. Sejarah Bapelkes diawali pada tahun 1965 yaitu saat Departemen Kesehatan Republik Indonesia membentuk dan memutuskan untuk membuat wilayah Bekasi (Lemahabang) menjadi bagian dari program Kesehatan Pedesaan dan Pendidikan Kesehatan. Program ini yang pada akhirnya menjadi embrio terbentuknya

puskesmas. Kemudian berganti nama menjadi Kesehatan Daerah Latihan dan Percontohan Kesehatan Masyarakat. Setelah itu berubah kembali menjadi Balai Latihan Kesehatan Masyarakat (BLKM) Lemahabang. Tahun 1988 ditetapkan menjadi unit diklat yang dikenal dengan Bapelkes Lemahabang dan mempunyai diklat unggulan kesehatan lingkungan. Dan sekarang berubah menjadi Bapelkes Cikarang sejak November 2011.

Dalam beberapa dekade terakhir isu kesehatan lingkungan menjadi isu yang begitu mengemuka dan menjadi salah satu target pencapaian MDG's pada tahun 2015. Oleh karena itu pada tahun 2008 Bapelkes Cikarang menjadi sentra pelatihan kesehatan lingkungan yang dituangkan dalam Lampiran II; Peraturan Menteri Kesehatan; No. 972/Menkes/Per/X/2008; Tanggal 22 Oktober 2008. Dan dengan penetapan tersebut semua daya dan upaya dari sumber daya yang ada diarahkan dengan fokus bidang kesehatan lingkungan.

Selain kesehatan lingkungan dalam melaksanakan tugas pokok, Bapelkes Cikarang sesuai Menkes No. HK.00.SJ.SK.VIII.0583, tanggal 16 Juli 1998, Bapelkes Cikarang mengembangkan spesifikasi dan pelatihan unggulan lain, yaitu : Pelatihan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Haji disamping penyelenggaraan pelatihan lainnya.

C. Landasan Hukum Organisasi

Rencana Aksi Program Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019, khususnya yang berkaitan dengan Program Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang dengan landasan penyelenggaraan, terutama :

1. Landasan Idiil yaitu Pancasila
2. Landasan Konstitusional, UUD 1945
3. Landasan Operasional yang terdiri dari Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan, yaitu :
 - a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
 - b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
 - c. Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
 - d. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.011/160/I/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014

- e. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 267/MENKES/SK/II/2010 tentang Penetapan Roadmap Reformasi Kesehatan Masyarakat
- f. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor HK.00.06.1.1.13154.1 tentang Rencana Aksi Program Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tahun 2010-2014.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang mengacu kepada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong.”

2. Misi

Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut, dilakukan upaya melalui 7 (tujuh) misi Pembangunan yaitu:

- a. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan.
- b. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
- c. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- d. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
- e. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing
- f. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
- g. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Selanjutnya terdapat 9 agenda yang dikenal dengan NAWA CITA yang diwujudkan dalam Kabinet Kerja Presiden Republik Indonesia, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
- b. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.

- c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.
- d. Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sitem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- e. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- f. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
- g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
- h. Melakukan revolusi karakter bangsa
- i. Memperteguh ke-Bhinekaa-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Kementerian Kesehatan mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia (Nawa Cita ke-5).

E. Tujuan

Meningkatnya ketersediaan dan mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan.

II. ARAH KEBIJAKAN

A. Arah Kebijakan Badan PPSDM Kesehatan

1. Sasaran Strategis Badan PPSDM Kesehatan
Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan Tenaga Kesehatan
2. Indikator Tujuan badan Ppsdm Kesehatan
Indikator yang dipergunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian arah kebijakan adalah :
 - a. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan.
 - b. Persentase RS Kab/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang
 - c. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya.
3. Sasaran Badan PPSDM Kesehatan
Sasaran yang akan dicapai Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan yang akan dicapai pada Tahun 2019 adalah :
 - a. Jumlah puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan sebanyak 5.600 Puskesmas.

- b. Persentase RS Kab/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang mencapai 60 %.
 - c. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 56.910 orang.
4. Strategi Badan PPSDM Kesehatan
- Dalam upaya mencapai sasaran pokok dan sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan pada Tahun 2019, ditempuh berbagai strategi sebagai berikut :
- a. Penugasan khusus tenaga kesehatan berbasis Tim (*Team Based*).
 - b. Peningkatan distribusi tenaga yang terintegrasi, mengikat dan lokal spesifik
 - c. Pengembangan insentif baik material dan non material untuk tenaga kesehatan dan SDM Kesehatan
 - d. Peningkatan produksi SDM Kesehatan yang bermutu
 - e. Penerapan mekanisme registrasi dan lisensi tenaga dengan uji kompetensi pada seluruh tenaga kesehatan
 - f. Peningkatan mutu pelatihan melalui akreditasi pelatihan
 - g. Pengendalian peserta pendidikan dan hasil pendidikan
 - h. Peningkatan pendidikan dan pelatihan jarak jauh
 - i. Peningkatan pelatihan yang berbasis kompetensi dan persyaratan jabatan.
 - j. Pengembangan sistem kinerja.
5. Kegiatan Badan PPSDM Kesehatan
- a. Dalam rangka upaya pencapaian sasaran yang akan dicapai Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan pada Tahun 2019, dilakukan berbagai upaya melalui kegiatan. Terselenggaranya standarisasi, sertifikasi dan pendidikan berkelanjutan SDM kesehatan.
 - b. Meningkatnya pelaksanaan pendidikan tinggi dan peningkatan mutu SDM Kesehatan
 - c. Meningkatnya pendidikan dan pelatihan aparatur.
 - d. Meningkatnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan.
 - e. Meningkatnya pengelolaan mutu pendidikan tinggi.
 - f. Meningkatnya perencanaan dan pendayagunaan SDM kesehatan.
 - g. Meningkatnya pelaksanaan perencanaan SDM Kesehatan
 - h. Meningkatnya pembinaan dan pengelolaan pendidikan tinggi.
 - i. Terselenggaranya pelaksanaan *internship* tenaga kesehatan.
 - j. Meningkatnya dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada

Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM (PPSDM) Kesehatan

B. Arah Kebijakan Bapelkes Cikarang

1. Kegiatan Bapelkes Cikarang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan/pelayanan kesehatan dalam peningkatan kompetensi SDM kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Perencanaan pendidikan dan pelatihan didasarkan atas kajian kebutuhan pendidikan & pelatihan berbasis data dan informasi yang akurat serta memperhatikan standar yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan mutu pelatihan tenaga kesehatan dilakukan melalui akreditasi institusi pendidikan dan sertifikasi pelatihan.
4. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan tenaga kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan, koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan dukungan sumber daya (SDM, dana dan sarana prasarana yang memadai), pengelolaan, pembinaan & pengawasan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta tugas teknis & kegiatan lainnya.

III. ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS

A. Faktor Eksternal

1. Regulasi
 - a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2361 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan
 - b. UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN yang menyatakan bahwa setiap ASN berhak memperoleh pengembangan kompetensi yang antara lain melalui pendidikan dan pelatihan
2. Segmen Pasar (Pengguna)
 - a. Cikarang berada di daerah industri terbesar di Asia Tenggara, dan telah dilengkapi laboratorium dan workshop juga SDM terlatih untuk itu berpotensi dapat dioptimalkan dengan bekerjasama pihak terkait dalam pengembangan SDM bidang kesehatan lingkungan dan kesehatan & keselamatan kerja
 - b. Ada 25 jurusan kesehatan lingkungan di Indonesia, yang berpotensi untuk di latih di Bapelkes Cikarang
 - c. Tenaga kesehatan lingkungan se indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia,

baik dari tingkat Puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan

3. Kompetitor

- a. Lembaga pelatihan dan institusi pendidikan tinggi kesehatan lingkungan
- b. Bapelkes Daerah

4. *Stakeholders* lain

- a. Unit Utama Kementerian Kesehatan
- b. Lembaga pelatihan diluar kementerian kesehatan
- c. Dinas kesehatan Provinsi/Kab/Kota
- d. Puskesmas
- e. Industri
- f. Lembaga pendidikan tinggi kesehatan lingkungan

B. Faktor Internal

1. Aktivitas Utama

Pelatihan-pelatihan yang dibiayai dari Rupiah Murni (APBN) seperti: pelatihan manajemen dan teknis non kesehatan, Pelatihan Fungsional seperti Jabatan Fungsional sanitarian dan pelatihan teknis seperti kesehatan lingkungan: ARKL, GIS, Teknologi Tepat Guna dan K3

2. Aktivitas Pendukung

Pelatihan yang diluar biaya DIPA dengan kerjasama dengan dinas kesehatan dan *stakeholders* lainnya.

C. Analisis SWOT

Analisis lingkungan internal dilakukan dengan penapisan berdasarkan data- data kuantitatif dan kualitatif organisasi, didapat :

1. KEKUATAN (Strenghts) :

- a. Pelayanan
 - Institusi sudah terakreditasi baik sandar nasional (kementerian kesehatan: Pusdiklat) maupun standar internasional (ISO SMM 9001: 2008)
 - Mempunyai visi dan misi organisasi
 - Mempunyai paket-paket pelatihan unggulan
 - Mempunyai unit dealing sistem
 - Mempunyai system informasi diklat dan pusat informasi online

- Tersedianya sistem informasi organisasi online (website)
- b. Organisasi Dan Sumber Daya Manusia
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2361 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan
 - UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN yang menyatakan bahwa setiap ASN berhak memperoleh pengembangan kompetensi yang antara lain melalui pendidikan dan pelatihan
 - Berpengalaman dalam mengelola kediklatan
 - Memiliki tenaga Kediklatan dan non Kediklatan yang kompeten di bidangnya
 - Sebagai Pusat Pelatihan Kesehatan Lingkungan di skala nasional di bawah naungan kementerian kesehatan, merupakan satu-satunya institusi dengan spesifikasi khusus dalam bidang kesehatan lingkungan sehingga berpotensi untuk mengembangkan mitra di seluruh wilayah di Indonesia menjadi captive market
 - Komitmen dan budaya karyawan
 - Hasil penilaian terhadap LAKIP: A (nilai: 98)
- c. Keuangan
- Masih tersedianya anggaran bersumber APBN
 - Adanya dana penerimaan PNPB
 - Sistem keuangan terpadu dan transparan
 - Adanya potensi mengembangkan unit layanan
 - Target market yang luas sesuai dengan layanan yang ada
- d. Sarana dan Prasarana
- Lokasi strategis dilingkungan kawasan industri Jababeka & Lippo Cikarang
 - Mempunyai laboratorium & workshop lingkungan yang lengkap menunjang bisnis utama (core bisnis)
 - Luas lahan 4,8 hektar dengan area penghijauan 45% dari luas lahan sejalan dengan isu lingkungan yang berkembang yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran alam terbuka sekaligus menjadi paru-paru bagi lingkungan sekitar
 - Mempunyai pengolahan air mandiri dengan kapasitas yang cukup untuk melayani kebutuhan seluruh aktifitas Bapelkes Cikarang dengan kualitas memenuhi standar air bersih (permenkes no 416 tahun 1990)
 - Mempunyai kurikulum dan modul pelatihan inovatif

- Tersedianya asrama/penginapan di lingkungan Bapelkes Cikarang bertaraf hotel bintang 3
- Tersedianya hotspot
- Pemanfaatan barang milik Negara untuk pelayanan non diklat

2. KELEMAHAN (Weaknessess) :

- a. Pelayanan
 - Belum optimalnya penggunaan teknologi informasi pelayanan kediklatan
 - Pelayanan belum mengacu SOP secara optimal
- b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia
 - Belum tersedianya system informasi kualifikasi dan spesifikasi tenaga kediklatan
 - Strategi pengembangan institusi dan SDM belum didukung grand strategi
 - Transformasi organisasi berjalan lambat
 - Belum optimalnya pengembangan SDM
 - Belum adanya/kurangnya spesialisasi SDM yang menunjang core bisnis
 - Sistem marketing baik secara online maupun konvensional belum optimal
 - Visi dan misi sudah tidak selaras dengan lingkungan strategis
- c. Keuangan
 - Sistem akuntansi belum sepenuhnya sesuai standar
 - System akuntansi masih mengacu pada SAP belum mengacu pada SAK
 - Sistem pengawasan internal belum optimal
 - Budaya hemat belum berkembang
 - Sistem keuangan PNBPN belum dapat mengakomodir kegiatan/program Sarana dan Prasarana
- d. Sarana dan Prasarana
 - Pemanfaatan laboratorium & workshop pembelajaran belum optimal
 - Jumlah dan jenis referensi dan modul masih terbatas
 - Jumlah dan jenis sarana dan prasarana kediklatan belum memadai

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan penapisan berdasarkan data-data kuantitatif dan kualitatif organisasi, didapat :

1. PELUANG

- a. Pelayanan
 - 1) Mempunyai jejaring lintas sector dan lintas program

- 2) Jenis pelatihan yang beragam
- 3) Komitmen pemerintah untuk pengembangan SDM aparatur dan masyarakat
- 4) Mempunyai jejaring dengan institusi diklat dan perguruan tinggi
- 5) Perkembangan teknologi dan metodologi kediklatan
- 6) Kebijakan otonomi daerah untuk diversifikasi kerjasama kediklatan

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- 1) Kesempatan untuk tugas belajar dan pelatihan
- 2) Pengajuan formasi SDM
- 3) Bapelkes Cikarang berada di daerah industri (jababeka, EJIP, Hyundai, KIIC) dengan jumlah pabrik diatas 5000 , merupakan potensi pasar diklat yang dapat dikembangkan sesuai dengan core bisnis yaitu kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja
- 4) Penerapan penjaminan mutu
- 5) Kebutuhan aparatur dan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional

c. Keuangan

- 1) Adanya kebijakan remunerasi
- 2) PP 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum (PK-BLU)
- 3) Adanya system akuntansi instansi (SAI), system akuntansi keuangan (SAK) dan SABMN

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Berkembangnya teknologi kediklatan berbasis internet
- 2) Penambahan aset melalui hibah

2. ANCAMAN

a. Pelayanan

- 1) Tuntunan masyarakat terhadap pelayanan kediklatan yang berkualitas
- 2) Adanya competitor dari lembaga diklat swasta

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- a. Penyediaan formasi PNS terbatas
- b. Tuntutan terhadap profesionalisme dan kompetensi SDM kesehatan

c. Keuangan

- 1) DIPA tidak tepat waktu
- 2) Regulasi keuangan dan penggunaannya

d. Sarana dan Prasarana

1. Tuntutan fasilitas pelayanan kediklatan yang lebih canggih

HASIL ANALISIS SWOT

1. KEKUATAN

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai
	a	b	c	a x b x c
a. PELAYANAN	0.35			
1) Institusi sudah terakreditasi baik sandar nasional (Kementerian Kesehatan) mau Standar Internasional (ISO 9001:2008)	0.35	0.4	4	0.56
2) Mempunyai visi dan misi organisasi	0.35	0.15	3	0.16
3) Mempunyai paket-paket pelatihan unggulan	0.35	0.2	2	0.14
4) Mempunyai system informasi diklat terpadu	0.35	0.1	2	0.07
1) Variasi Pelatihan (customize)	0.35	0,5	1	0.5
Sub Jumlah		1		1.03
b. ORGANISASI DAN SDM	0.25			
1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2361 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan	0.25	0.25	4	0.25
2) UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN yang menyatakan bahwa setiap ASN berhak memperoleh pengembangan kompetensi yang antara lain melalui pendidikan dan pelatihan	0.25	0.1	2	0.2
3) Berpengalaman dalam mengelola kediklatan sejak tahun 1957	0.25	0.1	3	0.15
4) Memiliki tenaga Kediklatan dan non Kediklatan yang kompeten di bidangnya	0.25	0.1	4	0.25
5) Sebagai Pusat Pelatihan Kesehatan Lingkungan di skala nasional di bawah naungan kementerian kesehatan, merupakan satu- satunya institusi dengan spesifikasi khusus dalam bidang kesehatan lingkungan sehingga berpotensi untuk mengembangkan mitra di seluruh wilayah di Indonesia menjadi captive market	0.25	0.3	4	0.3
6) Komitmen dan budaya kerja karyawan	0.25	0.1	1	0.1
7) Hasil penilaian terhadap LAKIP A (98)	0.25	0.05	2	0.1
Sub Jumlah		1		0.95
c. KEUANGAN	0.2			
1) Masih tersedianya anggaran bersumber APBN	0.2	0.25	2	0.1
2) Adanya dana penerimaan PNPB	0.2	0.3	3	0.18
3) Sistem keuangan terpadu dan transparan	0.2	0.25	2	0.1
4) Adanya potensi mengembangkan unit pelayanan	0.2	0.1	2	0.08
5) Target Market yang luas sesuai dengan layanan yang ada	0.2	0.1	1	0.1

Sub Jumlah			1		0.46
URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai	
	a	b	c	a x b x c	
d. SARANA DAN PRASARANA	0.2				
1) Lokasi strategis dilingkungan kawasan industri Jababeka & Lippo Cikarang	0.2	0.2	3	0.12	
2) Mempunyai Laboratorium & Workshop lingkungan untuk menunjang bisnis utama (core bisnis)	0.2	0.25	3	0.15	
3) Luas lahan 4,8 hektar dengan area penghijauan 45% dari luas lahan sejalan dengan isu lingkungan yang berkembang yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran alam terbuka sekaligus menjadi paru-paru bagi lingkungan sekitar	0.2	0.2	3	0.12	
4) Mempunyai pengolahan air mandiri dengan kapasitas yang cukup untuk melayani kebutuhan seluruh aktifitas Bapelkes Cikarang dengan kualitas memenuhi standar air bersih (Permenkes No. 416 Tahun 1990)	0.2	0.1	2	0.04	
5) Mempunyai kurikulum dan modul pelatihan inovatif	0.2	0.05		0	
6) Tersedianya asrama/penginapan di lingkungan Bapelkes Cikarang bertaraf hotel bintang 3	0.2	0.1	3	0.06	
7) Tersedianya hotspot	0.2	0.05	2	0.02	
8) Pemanfaatan Barang Milik Negara untuk pelayanan non diklat	0.2	0.1	3	0.06	
Sub Jumlah		1		0.57	
TOTAL JUMLAH				3.01	

2. KELEMAHAN

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai	
	a	b	c	a x b x c	
a. PELAYANAN	0.35				
1) Belum semua pelatihan unggulan dilakukan evaluasi pasca pelatihan		0.35	3	0.37	
2) Sebagian kecil kurikulum pelatihan unggulan diselenggarakan terstandarisasi		0.25	3	0.26	
Sub Jumlah		1		0.63	
b. ORGANISASI DAN SDM	0.25				
1) Strategi pengembangan institusi dan SDM belum didukung grand strategi		0.25	5	0.31	
2) Transformasi organisasi berjalan lambat		0.15	2	0.075	
3) Belum optimalnya pengembangan SDM		0.1	3	0.07	

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai
	a	b	c	a x b x c
4) Belum adanya/kurangnya spesialisasi SDM yang menunjang core bisnis		0.2	3	0.15
5) Sistem marketing baik secara online maupun konvensional belum optimal		0.1	3	0.075
6) Visi dan misi sudah tidak selaras dengan lingkungan strategis		0.1	4	0.2
7) Penguasaan SDM dalam teknologi Informasi		0.1	3	0.7
Sub Jumlah		1		0.96
c. KEUANGAN	0.2			
1) Sistem akuntansi belum sepenuhnya sesuai standar		0.35	4	0.28
2) Sistem akuntansi masih mengacu pada SAP belum mengacu pada SAK				
3) Sistem pengawasan internal belum optimal		0.3	2	0.12
4) Budaya hemat belum berkembang		0.2	3	0.12
5) Sistem keuangan PNBPN belum dapat mengakomodir kegiatan/program		0.05	3	0.03
Sub Jumlah		1		0.59
d. SARANA DAN PRASARANA	0.2			
1) Pemanfaatan laboratorium & workshop pembelajaran belum optimal	0.2	0.3	4	0.24
2) Jumlah dan jenis referensi dan modul masih terbatas	0.2	0.4	2	0.16
3) Jumlah dan jenis sarana dan prasarana kediklatan belum memadai	0.2	0.3	2	0.12
Sub Jumlah		1		0.52
TOTAL JUMLAH				2.70

3. PELUANG

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai
	a	b	c	a x b x c
a. PELAYANAN	0.35			
1) Mempunyai jejaring lintas sector dan lintas program	0.35	0.3	5	0.53
2) Jenis pelatihan yang beragam	0.35	0.2	4	0.28
3) Komitmen Pemerintah untuk pengembangan SDM aparatur dan masyarakat	0.35	0.1	3	0.11
4) Mempunyai jejaring dengan institusi diklat lain dan perguruan tinggi	0.35	0.1	5	0.18
5) Perkembangan teknologi dan metodologi kediklatan	0.35	0.2	4	0.28
6) Kebijakan otonomi daerah untuk diversifikasi kerjasama kediklatan	0.35	0.1	2	0.07
7) Mempunyai pangsa pasar yang luas				
Sub Jumlah		1		1.44
b. ORGANISASI DAN SDM	0.25			
1) Kesempatan untuk tugas belajar dan pelatihan	0.25	0.4	5	0.50
2) Pengajuan formasi SDM	0.25	0.2	4	0.20
3) Bapelkes Cikarang berada di daerah industri (Jababeka, Lippo Cikarang, EJIP, Hyundai, KIIC) dengan jumlah pabrik diatas 5000, merupakan potensi pasar diklat yang dapat dikembangkan sesuai dengan core bisnis yaitu kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja	0.25	0.1	3	0.08
4) Penerapan penjaminan mutu		0.1	4	0.1
5) Kebutuhan aparatur dan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional	0.25	0.2	4	0.2
Sub Jumlah		1		1.08
c. KEUANGAN	0.2			
1) Adanya kebijakan remunerasi	0.2	0.35	4	0.28
2) PP 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum (PK-BLU)	0.2	0.35	4	0.28
3) Adanya Sistem Akuntansi Instansi (SAI), Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan SABMN		0.3	3	0.18
Sub Jumlah		1		0.74
d. SARANA DAN PRASARANA	0.2			
1) Berkembangnya teknologi kediklatan berbasis internet	0.2	0.6	4	0.48
2) Penambahan aset melalui hibah		0.4	5	0.4
Sub Jumlah		1		0.88
TOTAL JUMLAH				4.13

4. ANCAMAN

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating	Nilai
	a	b	c	a x b x c
a. PELAYANAN	0.35			
1) Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kediklatan	0.35	0.4	4	0.56
2) Adanya competitor dari Lembaga Diklat Swasta	0.35	0.6	3	0.63
Sub Jumlah		1		1.19
b. ORGANISASI DAN SDM	0.25			
1) Penyediaan formasi PNS terbatas	0.25	0.3	4	0.3
2) Tuntutan terhadap profesionalisme dan kompetensi SDM Kesehatan	0.25	0.7	3	0.525
Sub Jumlah		1		0.83
c. KEUANGAN	0.22			
1) DIPA belum tepat waktu	0.2	0.4	4	0.32
2) Kebijakan otonomi daerah untuk diversifikasi kerjasama kediklatan	0.2	0.6	3	0.36
Sub Jumlah		1		0.68
d. SARANA DAN PRASARANA	0.22			
1) Tuntutan fasilitas pelayanan kediklatan yang lebih canggih	0.2	1	4	0.8
Sub Jumlah		1		0.8
TOTAL JUMLAH				3.50

REKAPITULASI PERHITUNGAN SWOT

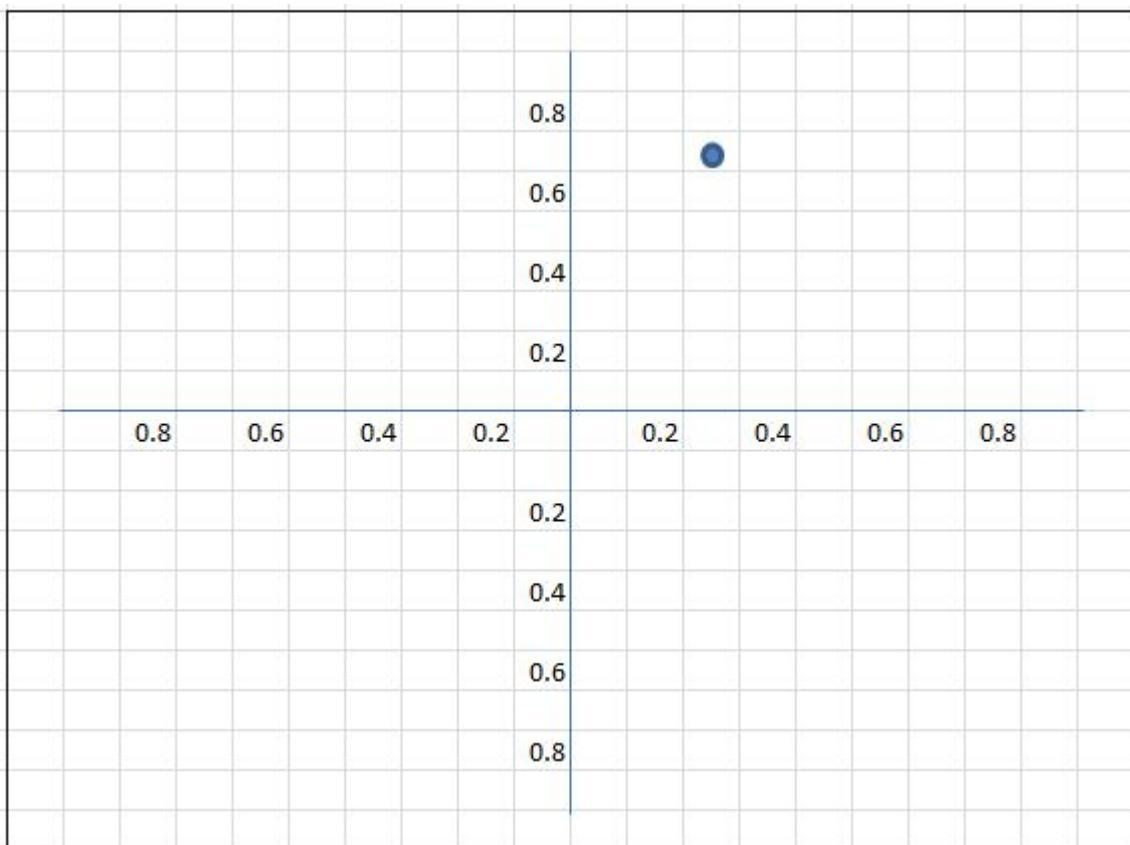
	S	W	O	T
Pelayanan	1.03	0.63	1.44	1.19
Organisasi dan SDM	0.95	0.96	1.08	0.83
Keuangan	0.46	0.59	0.74	0.68
Sarana dan Prasarana	0.57	0.52	0.88	0.8
	3.01	2.7	4.14	3.5

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas maka didapatkan posisi sumbu sebagai berikut :

$$\text{Sumbu X} = S - W = 3.01 - 2.7 = 0.31$$

$$\text{Sumbu Y} = O - T = 4.14 - 3.5 = 0.64$$

GAMBARAN POSISI KUADRAN



GRAND STRATEGI

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Bapelkes Cikarang, berada pada kuadran 1. Maka strategi yang diterapkan adalah **PROGRESIF**, posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpotensi, artinya Bapelkes Cikarang sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal, dengan strategi:

- a. Mengembangkan produk yang dapat diterima pasar baik dalam hal kediklatan maupun non kediklatan yang sejalan dengan bisnis utama Bapelkes Cikarang
- b. Banyak melakukan aliansi strategis, kemitraan baik di intern kementerian kesehatan maupun lintas sektoral/program seperti dengan perguruan tinggi, kementerian lingkungan hidup, dinas kesehatan propinsi/kab/kota se Indonesia, dll
- c. Pengembangan pemasaran secara agresif → Aliansi strategis
- d. Pengembangan SDM untuk peningkatan mutu pelayanan
- e. Pengendalian Mutu

IV. STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. Strategi Pengembangan

1. Pengembangan Organisasi dan Manajemen

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Nasional Cikarang pada rentang 2014-2019, meliputi :

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan
- b. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- c. Menempatkan program kesehatan khusus sebagai ujung tombak
- d. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan
- e. Penguasaan terhadap IPTEK pelatihan kesehatan khusus
- f. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan
- g. Melakukan kerjasama internasional
- h. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Nasional Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, perpustakaan)

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bapelkes Cikarang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memahami teknis maupun administrasi kediklatan dalam skala nasional, pengembangan dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai staf Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana di sesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan serta menunjang metodologi diklat

4. Pengembangan Program

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Nasional Lemaabang pada, meliputi:

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan.
- b. Menempatkan Widyaiswara dalam *mainstream* kegiatan kediklatan Bapelkes.
- c. Memberdayakan seluruh potensi staf teknis Bapelkes sebagai fungsi utama (*line function*) program/kegiatan Bapelkes.
- d. Memberdayakan seluruh potensi staf administrasi Bapelkes sebagai fungsi penunjang (*supporting function*) program Bapelkes.

- e. Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana diklat di lingkungan Kemenkes RI dan daerah mitra.
- f. Menempatkan program kesehatan lingkungan sebagai prioritas khusus.
- g. Mewujudkan pusat informasi kesehatan lingkungan.
- h. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan.
- i. Penguasaan terhadap IPTEK pelatihan kesehatan lingkungan.
- j. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan.
- k. Melakukan kerjasama internasional.
- l. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Nasional Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, perpustakaan, dll).

B. Sasaran

Sasaran strategis Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang akan dicapai pada tahun 2019 adalah:

1. Presentase Pemanfaatan Fasilitas Pelatihan
2. Presentase Alat Bantu Pelatihan
3. Presentase Kurikulum dan metodologi pendidikan dan pelatihan unggulan/rujukan

C. Indikator Kinerja Sasaran

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian kegiatan yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada setiap tahunnya. Sasaran kinerja kegiatan dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2019 sebagai berikut:

1. Program Pengendalian Mutu

Sasaran kegiatan dari program pengendalian mutu adalah terlaksananya mutu pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, melalui kegiatan :

- 1) Terlaksananya penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu dengan pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut :
 - a. Jumlah dokumen penerapan dan pemeliharaan dokumen mutu dalam rangka akreditasi institusi dengan indicator sebanyak 5 dokumen
 - b. Jumlah dokumen penerapan & pemeliharaan sistem manajemen mutu sebanyak 5 dokumen
 - c. Jumlah dokumen monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Diklat sebanyak 5 dokumen
 - d. Jumlah dokumen monitoring dan Evaluasi Program/kegiatan seksi sub bag bulanan sebanyak 5 dokumen
 - e. Jumlah dokumen penyusunan laporan tahunan Bapelkes Cikarang sebanyak

5 dokumen

2) Terlaksananya sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan dengan pencapaian sasaran sebagai berikut:

- a. Jumlah dokumen Sertifikasi akreditasi pelatihan sebanyak 5 dokumen
- b. Jumlah dokumen Sertifikasi Akreditasi Institusi sebanyak 1 dokumen
- c. Jumlah dokumen Sertifikasi Akreditasi Pelatihan PIM dan Prajabatan (LAN) sebanyak 5 dokumen
- d. Jumlah dokumen Sertifikasi ISO sebanyak 1 dokumen

3) Terlaksananya Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM kes dan masyarakat dengan pencapaian sasaran sebanyak 4 dokumen

2. Program Pengkajian & Pengembangan

Sasaran kegiatan dari program Pengkajian & Pengembangan adalah terlaksananya pengkajian dan pengembangan pelatihan, melalui kegiatan:

1) Terlaksananya pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan) bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dengan pencapaian sebagai berikut:

- a. Jumlah dokumen pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi tenaga kesehatan sebanyak 7 dokumen
- b. Jumlah dokumen Pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi masyarakat sebanyak 5 dokumen

2) Terlaksananya pengembangan kurikulum, modul, metodologi dan teknologi pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat) dengan pencapaian sebagai berikut:

- a. Jumlah dokumen pengembangan kurikulum dan modul pelatihan rujukan bagi tenaga kesehatan sebanyak 24 dokumen
- b. Jumlah dokumen pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan bagi masyarakat sebanyak 5 dokumen
- c. Jumlah dokumen pengembangan bahan ajar sebagai metodologi dan teknologi untuk pelatihan sebanyak 8 dokumen
- d. Jumlah dokumen pengembangan laboratorium lapangan untuk menunjang pelatihan sebanyak 5 dokumen
- e. Jumlah dokumen pengembangan sumber belajar sebanyak 8 dokumen

3. Program Penyelenggaraan Pendidikan & Pelatihan

Terlaksananya Program Penyelenggaran Pendidilan & Pelatihan kegiatan pelatihan dengan pencapaian sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta yang mengikuti diklat Prajabatan adalah sebanyak 513 peserta
- b. Jumlah peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat IV sebanyak 388 peserta
- c. Jumlah peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu sebanyak 1460 peserta
- d. Jumlah peserta Pelatihan Jabatan Fungsional Umum sebanyak 210 peserta
- e. Jumlah peserta Pelatihan Teknis Kesehatan Lingkungan sebanyak 360 peserta
- f. Jumlah peserta Pelatihan Teknis sebanyak 5489 peserta
- g. Jumlah peserta Pelatihan Teknis Nusantara Sehat sebanyak 162 peserta
- h. Jumlah peserta Pelatihan Teknis Penugasan Khusus sebanyak 2140 peserta

4. Ketatausahaan

Terlaksananya kegiatan ketatausahaan dalam mendukung program penyelenggaraan pelatihan melalui kegiatan:

- a. Terlaksananya kegiatan ketatausahaan, dengan pencapaian sebagai berikut:
 - 1) Jumlah dokumen pengelolaan administrasi perkantoran sebanyak 5 dokumen
 - 2) Jumlah dokumen pengelolaan administrasi keuangan sebanyak 10 dokumen
 - 3) Jumlah dokumen pengelolaan administrasi kepegawaian sebanyak 10 dokumen
 - 4) Jumlah dokumen Persentase pengelolaan administrasi perlengkapan sebanyak 5 dokumen
- b. Terlaksananya kegiatan perencanaan program dengan pencapaian jumlah dokumen sebanyak 8 dokumen

V. PROGRAM TAHUN 2014-2019

A. Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

a. Tanah

Bapelkes Cikarang berdiri di atas tanah seluas 42.690 m², yang berlokasi di Jl. Raya

Cikarang No. 1, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat. Adapun luas tanah tersebut digunakan sebagai areal perkantoran, areal penginapan (asrama) dan areal sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkantoran. Selain dipergunakan untuk fisik bangunan, areal parkir, jalan, sarana olah raga, sarana ibadah dan sisanya merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai lahan penghijauan.

b. Bangunan

Bapelkes Cikarang dilengkapi beberapa bangunan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan diklat dan kegiatan perkantoran bagi pegawai, diantaranya bangunan perkantoran, auditorium, asrama peserta, ruang makan, klinik, rumah dinas, Gedung Diklat Terpadu musholla, dapur dan lain-lain.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang untuk mendukung proses pembelajaran di Bapelkes Cikarang dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti Laboratorium Kesehatan Lingkungan, *Water Treatment Plant*, *Hotspot area*, sarana Diklat di alam terbuka dan lain-lain.

B. Program Tahunan

1) Sub Bagian Tata Usaha

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
			Target	Target	Target	Target	Target
1	Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan	a. pengelolaan administrasi perkantoran	1 dokumen				
		b. pengelolaan administrasi keuangan	2 dokumen				
		c. pengelolaan administrasi kepegawaian	2 dokumen				
		d. Persentase pengelolaan administrasi perlengkapan	1 dokumen				
2	Pelaksanaan kegiatan perencanaan program	Jumlah dokumen perencanaan program kegiatan satu tahun yang tersusun	3 dokumen	2 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen
3	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Persentase jumlah Widyaiswara yang judul karya tulisnya dipublikasikan	-	-	-	-	90%
		Persentase Widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	-	-	-	-	80%
		Nilai Akreditasi Institusi					A

2) Seksi Pengkajian & Pengembangan

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	KELUARAN	RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					KET
					2015	2016	2017	2018	2019	
A	PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN	Terlaksananya Pengkajian dan pengembangan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan dan masyarakat	1 Terlaksananya pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan) bagi tenaga kesehatan dan masyarakat							
			A Pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi tenaga kesehatan	Dokumen	1	1	2	1	0	pertahun
			B Pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi masyarakat	Dokumen	0	0	1	0	0	pertahun
			2 Terlaksananya pengembangan kurikulum, modul, metodologi dan teknologi pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat)							
			A Pengembangan kurikulum dan modul pelatihan rujukan bagi tenaga kesehatan	Dokumen	2	3	3	1	0	pertahun
B Pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan bagi masyarakat	Dokumen	0	0	1	0	0	pertahun			

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	KELUARAN	RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					KET
					2015	2016	2017	2018	2019	
			C Pengembangan bahan ajar sebagai metodologi dan teknologi untuk pelatihan	Dokumen	1	0	2	1	0	pertahun
			D Pengembangan laboratorium lapangan untuk menunjang pelatihan	Dokumen	1	1	1	1	0	pertahun
			E Pengembangan sumber belajar	Dokumen	1	1	1	1	1	pertahun

3) Seksi Pengendalian Mutu

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	KELUARAN	RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					KET
					2015	2016	2017	2018	2019	
A	PENGENDALIAN MUTU	Terlaksananya penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu, sertifikasi, evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM kes dan masyarakat	1 Terlaksananya penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu							
			Penerapan dan pemeliharaan dokumen mutu dalam rangka akreditasi institusi	Dokumen	1	1	1	1	1	pertahun
			Penerapan & pemeliharaan sistem manajemen mutu	Dokumen	1	1	1	0	0	pertahun
			Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Diklat	Dokumen	1	1	1	1	1	pertahun
			Monitoring dan Evaluasi Program/kegiatan seksi sub bag bulanan	Dokumen	1	1	1	1	1	pertahun

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	KELUARAN	RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					KET
					2015	2016	2017	2018	2019	
			E Penyusunan laporan tahunan Bapelkes Cikarang	Laporan	1	1	1	1	1	pertahun
			Sertifikasi							
			A Sertifikasi akreditasi pelatihan	Surat Keterangan /dokumen	1	1	1	1	1	pertahun
			B Sertifikasi Akreditasi Institusi	Sertifikat	0	0	1	0	0	pertahun
			C Sertifikasi Akreditasi Pelatihan PIM dan Prajabatan (LAN)	Sertifikat/ dokumen	1	0	1	1	0	pertahun
			D Sertifikasi ISO	Sertifikat	0	0	1	0	0	pertahun
			Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM kes dan masyarakat	Laporan	2	2	1	1	0	pertahun

4) Seksi Penyelenggaraan Pelatihan

RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					TOTAL	KET
		2015	2016	2017	2018	2019		
Diklat Prajabatan	Orang	440	60		160	200	860	
Diklat Kepemimpinan Tingkat IV	Orang	30	79	26			135	
Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu	Orang	90	212	330	360	240	1232	
Pelatihan Jabatan Fungsional Umum	Orang							
Pelatihan Teknis Kesehatan Lingkungan	Orang				270	90	360	
Pelatihan Teknis	Orang	171	369	649	626	355	2170	
Pelatihan Teknis Nusantara Sehat	Orang							
Pelatihan Teknis Penugasan Khusus	Orang		225		144	500	869	
TOTAL		731	945	1005	1560	1385	5626	

5) Seksi Pelatihan (Tahun 2019)

RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET					TOTAL	KET
		2015	2016	2017	2018	2019		
Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah SDM Kesehatan yang mendapatkan Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi (orang)					1295		
Diklat Kepemimpinan Tingkat IV	Jumlah Peserta TOT dengan Nilai Akhir (%)					≥80,1		
Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu	Persentase peserta pelatihan (Latsar dan Kepemimpinan) dengan nilai akhir (%)					≥80,1		
Pelatihan Jabatan Fungsional Umum	Persentase peserta pelatihan Teknis dan Fungsional dengan nilai akhir (%)					≥75		
Pelatihan Teknis Kesehatan Lingkungan	Jumlah SDM Kesehatan non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada pelatihan Terakreditasi (orang)					90		

Anggaran Program

1. Sub Bagian Tata Usaha

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (Juta)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan	a. Pengelolaan administrasi perkantoran	4.500	6.000	7.000	8.000	8.000
		b. Pengelolaan administrasi keuangan	14	450	500	550	550
		c. Pengelolaan administrasi kepegawaian	1.300	80	400	440	440
		d. Pengelolaan administrasi perlengkapan	100	100	180	200	200
2	Pelaksanaan kegiatan perencanaan program	Jumlah dokumen perencanaan program kegiatan satu tahun yang tersusun	170	229	170	170	229

2. Seksi Pengkajian & Pengembangan

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	ALOKASI ANGGARAN KEGIATAN POKOK (RIBU)					TOTAL (RIBU)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Terlaksananya pengkajian kebutuhan pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan) bagi tenaga kesehatan dan masyarakat						
	a Pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi tenaga kesehatan	156.000	156.000	365.000	365.000	156.000	1.198.000
	b Pengkajian kebutuhan pelatihan kesehatan lingkungan bagi masyarakat	-	-	156.000	365.000	365.000	886.000
2.	Terlaksananya pengembangan kurikulum, modul, metodologi dan teknologi pelatihan rujukan (kesehatan lingkungan, kesehatan Haji, Kesehatan kerja dan promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat)						-
	a Pengembangan kurikulum dan modul pelatihan rujukan bagi tenaga kesehatan	88.000	132.000	132.000	176.000	176.000	704.000
	b Pengembangan bahan ajar sebagai metodologi dan teknologi untuk pelatihan	75.000	-	150.000	150.000	225.000	600.000
	c Pengembangan laboratorium lapangan untuk menunjang pelatihan	86.000	86.000	86.000	86.000	86.000	430.000
	b Pengembangan bahan ajar sebagai metodologi dan teknologi untuk pelatihan	75.000	-	150.000	150.000	225.000	600.000

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	ALOKASI ANGGARAN KEGIATAN POKOK (RIBU)					TOTAL (RIBU)
		2015	2016	2017	2018	2019	
	c Pengembangan laboratorium lapangan untuk menunjang pelatihan	86.000	86.000	86.000	86.000	86.000	430.000
	d Pengembangan sumber belajar	180.000	180.000	180.000	180.000	180.000	900.000
TOTAL		585.000	554.000	1.069.000	1.322.000	1.188.000	4.718.000

3. Seksi Pengendalian Mutu

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	ALOKASI ANGGARAN KEGIATAN POKOK (RIBU)					TOTAL (RIBU)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Terlaksananya penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu						383,079
	a. Penerapan dan pemeliharaan dokumen mutu dalam rangka akreditasi institusi	21,890	21,890	-	22,98	24,134	90,898
	b. Penerapan & pemeliharaan sistem manajemen mutu ISO	32,095	38,465	-	40,39	42,408	153,356
	c. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Diklat	-	-	-	-	-	-
	d. Monitoring dan Evaluasi Program/kegiatan seksi sub bag bulanan	24,495	24,495	24,495	24,495	24,495	122,475
	f. Penyusunan laporan tahunan Bapelkes Cikarang	3,270	3,270	3,270	3,270	3,270	16,350
	g. Penerapan & pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu ISO (<i>upgrade</i>)	-	105,975	-	-	-	105,975

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	ALOKASI ANGGARAN KEGIATAN POKOK (RIBU)					TOTAL (RIBU)
		2015	2016	2017	2018	2019	
2.	Sertifikasi						398,606
	a. Sertifikasi akreditasi pelatihan	13,690	27,925	29,321	30,787	32,327	134,050
	b. Sertifikasi Akreditasi Institusi	-	-	52,239	-	-	52,239
	c. Sertifikasi Akreditasi Pelatihan PIM dan Prajabatan LAN	60,720	-	-	63,756	-	124,476
	d. Sertifikasi ISO	-	-	87,841	-	-	87,841
3	Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM kes dan masyarakat	164,732	182,078	-	-	-	346,810
	TOTAL	320,892	404,098	197,166	185,681	126,633	1.128,496

4. Seksi Penyelenggaraan Pelatihan

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN	ALOKASI ANGGARAN KEGIATAN POKOK					TOTAL
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Terlatihnya SDM Kesehatan						
a.	Diklat Prajabatan	2.492.622.000	1.137.196.000	-	-	-	3.629.818.000
b.	Diklat Kepemimpinan Tingkat IV	790.695.000	2.956.890.000	2.956.890.000	2.956.890.000	2.956.890.000	12.618.255.000
c.	Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu	285.413.000	2.242.934.000	2.467.227.400	2.691.520.800	2.990.578.667	10.677.673.867
d.	Pelatihan Jabatan Fungsional Umum	-	225.270.000	450.540.000	450.540.000	450.540.000	1.576.890.000
e.	Pelatihan Teknis Kesehatan Lingkungan	-	-	675.810.000	901.080.000	1.126.350.000	2.703.240.000
f.	Pelatihan Teknis	572.035.000	8.608.714.000	8.837.003.251	9.941.628.657	11.046.254.063	39.005.634.971
g.	Pelatihan Teknis Nusantara Sehat	-	7.165.516.000	-	-	-	7.165.516.000
h.	Pelatihan Teknis Penugasan Khusus	-	11.325.950.000	-	-	-	11.325.950.000
	TOTAL	4.140.765.000	33.662.470.000	15.387.470.651	16.941.659.457	18.570.612.730	88.702.977.838

VI. SIMPULAN DAN MONITORING

Penilaian Rencana Aksi Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya tahun 2015-2019 dilakukan dengan menilai capaian target yang telah ditetapkan baik terhadap Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan, maupun terhadap sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi ini. Penilaian juga dilakukan setiap tahun terhadap pencapaian hasil luaran (output) dari setiap kegiatan dan realisasi anggaran terhadap anggaran yang ditetapkan. Untuk itu diperlukan upaya penguatan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil dari penilaian yang dilakukan harus terdokumentasi dengan baik, sebagai bahan penyiapan strategi dari implementasi Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pelatihan Bapelkes Cikarang, di masa yang akan datang.

A. Simpulan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat memberikan gambaran informasi tentang tingkat kinerja Bapelkes Cikarang setiap tahun selama 5 (lima) tahun dari 2015-2019.

B. Definisi Monitoring & Evaluasi

Penilaian Rencana Aksi Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya tahun 2015-2019 ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta keberhasilan upaya dukungan terhadap Program Pelatihan.

C. Merencanakan Monitoring & Evaluasi

Penilaian terhadap rencana aksi ini dilakukan sebagai berikut : Penilaian tahunan dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran yang dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas

1. Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) maupun Laporan Tahunan Bapelkes Cikarang
2. Penilaian periodik menggunakan aplikasi pemantauan dan evaluasi yang tersedia, baik triwulan, semester, maupun per tahun;
3. Penilaian pada pertengahan periode yang dilakukan pada tahun 2017;
4. Penilaian akhir yang dilakukan pada akhir tahun 2019 atau pada awal tahun 2020.

D. Sumber Daya untuk melakukan Monitoring & Evaluasi

Sumber daya pelaksana untuk monitoring dan evaluasi adalah panitia adhoc khusus yang ditunjuk oleh Kepala Bapelkes Cikarang dengan surat keputusan. Tim monitoring terdiri dari berbagai unsur, baik dari ketiga Seksi dan Sub Bagian Tata Usaha.

E. Pelibatan *stakeholders* untuk Monitoring & Evaluasi

Stakeholder dilibatkan dalam monitoring & evaluasi diperlukan dalam pelaksanaan monitoring & evaluasi. Untuk mengetahui bagaimana performa Bapelkes Cikarang dari perspektif luar (*stakeholder*).

F. Instrumen untuk melakukan Monitoring & Evaluasi

No.	Komponen	Penjelasan	Skor (0-100)	Ket
A. KUALITAS PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN				
1	Sasaran telah berorientasi hasil	Telah memuat sasaran yang berorientasi pada hasil. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada sasaran yang ada di dokumen perencanaan kinerja tahunan (termasuk di PK) telah berorientasi hasil.		
2	Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran	Kegiatan yang dirancang telah selaras dengan sasaran atau kinerja yang diinginkan. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada keselarasan antara kegiatan yang dirancang dengan sasaran atau kinerja yang diinginkan.		
3	Indikator kinerja sasaran telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik.	Indikator yang ada di dokumen perencanaan kinerja tahunan (termasuk PK) memenuhi kriteria SMART dan Cukup. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada terpenuhinya kriteria SMART dan Cukup pada indicator yang ada pada dokumen RKT.		
4	Target kinerja ditetapkan dengan baik	Apabila target yg ditetapkan berkriteria baik. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada baik tidaknya target kinerja		
5	Dokumen PK telah selaras dengan dokumen PK atasannya dan dokumen Renstra	Sasaran dalam PK telah selaras dengan tujuan/sasaran Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada keselarasan sasaran dalam PK dengan tujuan/sasaran		

No.	Komponen	Penjelasan	Skor (0-100)	Ket
6	Dokumen PK telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja/ tugas fungsi)	sasaran dalam PK telah menggambarkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja/tugas fungsi). Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada keberadaan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja/tugas fungsi).		
B. IMPLEMENTASI RENCANA TAHUNAN				
1	Target kinerja yang diperjanjikan telah digunakan untuk mengukur keberhasilan	Target kinerja dalam RKT yang diperjanjikan telah berkualitas hasil (<i>outcome</i>). Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada keberadaan target kinerja yang diperjanjikan untuk mengukur keberhasilan		
2	Penetapan Kinerja telah dimonitor pencapaiannya secara berkala	Penetapan kinerja yang direncanakan dalam RKT telah dimonitor pencapaiannya secara berkala. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada monitoring pencapaian penetapan kinerja secara berkala		
3	Penetapan Kinerja telah dimanfaatkan dalam pengarahan dan pengorganisasian kegiatan	Penetapan kinerja dimanfaatkan dalam melakukan pengarahan dan pengorganisasian kegiatan. Bobot penilaian a/b/c/d/e didasarkan pada pemanfaatan Penetapan Kinerja dalam melakukan pengarahan dan pengorganisasian kegiatan .		